

**Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi pada Usaha Sari Apel, Kota Batu)**

Oleh :  
Erik Dwi Pambudi

Dosen Pembimbing :  
Helmy Adam SE., MSA., CPMA., Ak

## **ABSTRAK**

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang turut dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam perindustrian hasil-hasil pembangunan. Setiap tahun sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selalu mengalami pertumbuhan, sehingga akan meningkatkan persaingan yang ketat, maka dari itu UMKM juga dituntut bisa menyajikan laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui tingkat kesehatan usahanya dan membuat strategi – strategi usaha. Oleh karena itu UMKM diharapkan mampu menyajikan Laporan Keuangan yang sesuai dengan kapasitas usahanya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Dalam penyajian Laporan Keuangan UMKM menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana sehingga kebutuhan data yang didapatkan tidak akurat, hal ini menyebabkan UMKM tidak mempunyai pedoman untuk mengetahui keadaan usahanya. Oleh karena itu peneliti menyajikan Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar yang ditentukan.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Sari Apel Arum Sari Kota Batu yang merupakan salah satu UMKM dibidang Makanan dan Minuman. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Laporan Keuangan yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dari hasil perbandingan antara Pencatatan yang dilakukan perusahaan dengan Penyajian yang disajikan oleh penulis, menunjukkan pencatatan keduanya berbeda dikarenakan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode *Cash Basis* sedangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menggunakan metode *Akrual*, yang memberikan data lebih terperinci dan lebih akurat.

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya pembangunan pada dunia industri meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Menghadapi persaingan usaha yang cukup ketat, perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat tetap bersaing dan tetap menghasilkan

keuntungan sesuai dengan rencananya yang telah ditetapkan. Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. UKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Pada krisis ekonomi tahun 1997 yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya, sektor UKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi perubahan situasi pasar tersebut. UKM di Indonesia mampu bertahan walaupun diterpa berbagai masalah yang dibuktikan dengan keberadaan UKM yang masih ada sampai sekarang. Bahkan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia memperkirakan, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertumbuh sekitar 25% pada 2010 dibandingkan prediksi 2009 yang berkisar 15%-20%. (Sahnan, 2009) Menurut Data Pusat Statistik (2008), kontribusi UKM tercermin dalam angka Produk Domestik Bruto (PDB), dimana pada tahun 2007 mengalami pertumbuhan sebesar 6,3% terhadap tahun 2006. Bila dirinci menurut skala usaha, pertumbuhan PDB UKM mencapai 6,4% dan Usaha Besar (UB) tumbuh 6,2%. Dibandingkan tahun 2006 pertumbuhan PDB UKM hanya 5,7%, dan PDB UB hanya 5,2%. Pada tahun 2007 total nilai PDB Indonesia mencapai Rp 3.957,4 triliun, dimana UKM memberikan kontribusi sebesar Rp 2.121,3 triliun atau 53,6% dari total PDB Indonesia. Jumlah populasi UKM pada tahun 2007 mencapai 49,8 juta unit usaha atau 99,99% terhadap total unit usaha di Indonesia, sementara jumlah tenaganya mencapai 91,8 juta orang atau 97,3% terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia.

Karena itu UKM harus mempunyai catatan untuk usahanya karena pencatatan tersebut dapat digunakan pemilik untuk menilai perkembangan usahanya. Untuk menilai kinerja keuangan usaha yang dijalankan maka pemilik dapat melihatnya di laporan keuangan perusahaan, selain itu laporan keuangan dapat digunakan untuk menyusun strategi usaha kedepannya.

UKM Sari Apel Arum Sari adalah UKM yang bergerak dibidang industri pembuatan minuman Sari Apel di Kota Batu Jawa Timur berdiri sejak tahun 2006. Perusahaan ini tidak memperhatikan sistem akuntansi yang lazim, dimana proses pencatatan biaya tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Pencatatan biaya overhead pabrik dan biaya non produksi ( beban penjualan umum dan biaya administrasi ) lainnya seringkali diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak tercatat pada laporan. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan laba dan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan, Manajemen dapat menetapkan harga jauh lebih mudah dan yakin kalau mereka memiliki informasi yang pasti mengenai biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual. Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi pada Usaha Sari Apel, Kota Batu)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dan dicari solusinya dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP pada UKM Sari Apel “Arum Sari”

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah ditetapkan agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan dan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Atas pertimbangan biaya dan waktu maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- Laporan Keuangan yang disajikan adalah untuk tahun 2010

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penulisan ini adalah :

- Menyajikan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP pada UKM Sari Apel “Arum Sari”

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis :

- a. Membuktikan kemungkinan penerapan SAK ETAP terhadap UMKM
- b. Membuktikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik yang sesungguhnya terjadi.
- c. Sebagai tambahan khasanah keilmuan khususnya dibidang akuntansi keuangan .

2. Secara Praktis :

- a. Dapat dijadikan sebagai informasi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan spesifik untuk penulisan skripsi khususnya pada bidang akuntansi keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman UMKM tentang dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM sangat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UMKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar.

##### **2.1.1 Pengertian UMKM**

UU No. 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil dan menengah, terdapat beberapa definisi yang dapat mengklasifikasikan suatu entitas ke dalam jenis usaha kecil atau menengah yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usahamenengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa kriteria yaitu:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Pramiyanti (2008:5), definisi UMKM yang pertama adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Kedua, rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembebanan usahanya dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Ketiga, sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.

Dari pernyataan mengenai definisi UMKM diatas maka secara garis besar dapat ditarik satu benang merah yang serupa mengenai UMKM. Pertama, jika dilihat dari sisi kekayaan, UMKM cenderung merupakan suatu entitas yang memiliki kekayaan bersih tidak kurang dari Rp.10 Milyar. Kedua, UMKM merupakan suatu unit bisnis yang permodalannya juga lebih banyak mengandalkan dari struktur modal pribadi atau pada tingkatan yang lebih maju telah menggunakan bantuan yang berasal dari kredit usaha kecil. Ketiga, pada umumnya UMKM belum memiliki status badan hukum. Keempat, golongan industri UMKM masih terbatas pada golongan usaha yang cenderung sederhana.

### **2.1.2 Hambatan UMKM**

Secara umum UMKM sendiri menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah finansial dan masalah nonfinansial (organisasi manajemen). Masalah yang termasuk dalam masalah finansial di antaranya adalah (Urata, 2000, dalam Pramiyanti, 2008:4):

1. Sulitnya memperoleh akses kredit atau modal.
2. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM.
3. Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil.
4. Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.
5. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.
6. Banyak UMKM yang belum *bankable*, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Sedangkan yang termasuk dalam masalah organisasi manajemen (non-finansial) di antaranya adalah :

1. Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.
2. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UMKM untuk menyediakan produk/ jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.
3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) secara kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM.
4. Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

## **2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

### **2.2.1 Ruang Lingkup SAK ETAP**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

## **2.2 Laporan Keuangan UMKM**

### **2.3.1 Elemen Laporan Keuangan UMKM**

Menurut SAK ETAP 2009, laporan keuangan UMKM terdiri dari:

1. Neraca  
Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi  
Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.
3. Laporan Perubahan Ekuitas  
Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.
4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
2. Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

### 2.2.2 Unsur Laporan Keuangan UMKM

Menurut SAK ETAP 2009, unsur laporan keuangan UMKM terdiri dari:

#### 1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu darimana manfaat ekonomi dimasa depan akan diharapkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Weygandt 2007,255:Harta (Aset) adalah keuntungan ekonomi masa depan yang diperoleh untuk dikendalikan oleh kesatuan tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

#### 2. Kewajiban

Karakteristik esensial dari kewajiban (*liabilities*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban secara hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

Suatu kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari suatu tindakan entitas:

- a. Dengan suatu praktik masa lalu, kebijakan yang dikeluarkan atau suatu Standar kini yang cukup spesifik, entitas telah mengindikasikan kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
  - b. Sebagai konsekuensi, entitas telah menciptakan suatu harapan yang valid kepada pihak lain bahwa pihak lain akan melepas tanggung jawab tertentu. Penyelesaian kewajiban yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, dengan pembayaran kas; penyerahan aset lain; pemberian jasa; penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain; atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur melepaskan atau mengorbankan haknya.
- #### 3. Pendapatan
- Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas dan mengacu pada beberapa istilah seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.
- #### 4. Beban
- Definisi beban adalah beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aset tetap.
- #### 5. Ekuitas

Ekuitas adalah hak sisa pada aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Ekuitas meliputi investasi pemilik entitas, ditambah dengan hasil atas investasi yang diperoleh melalui operasi yang menguntungkan dan hasil yang ditahan kembali untuk digunakan dalam operasi entitas tersebut, dikurangi dengan penurunan atas investasi pemilik sebagai akibat dari operasi yang tidak menguntungkan dan alokasi kepada pemilik.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu, Tempat dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Batu pada bulan November 2010 sampai dengan data-data yang diperlukan terpenuhi. Objek penelitian adalah usaha Sari Apel di Kota Batu yang dipilih secara acak.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Nazir (2003:63), yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Moleong (2007:5) mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sekaran (2006:46) mengemukakan bahwa studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami saat ini.

### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Menurut Riduwan (2009:5), data menurut jenisnya ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Adapun yang dimaksud sumber data itu adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Pada penelitian ini sumber datanya adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti. Sekaran (2006:326). Husein (2008:99) menyebutkan data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan atau data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan pihak terkait, yaitu pemilik UMKM.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, Sekaran (2006:329). Menurut Husein (2008:100) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui media perantara (telah diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data ini pada umumnya berupa data statistik, ataupun keterangan-keterangan dan publikasi lainnya serta bahan-bahan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini data sekunder yang

dipergunakan adalah data jumlah dan informasi UMKM yang didapat dari Diskoperindag Kota Batu.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan cara melakukan telaah atas data-data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber meliputi jurnal ilmiah, buku-buku, karya ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan topik yang teliti.

Kajian-kajian tersebut antara lain :

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
2. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2008 tentang UMKM
3. Buku Akuntansi Keuangan

#### **b. Penelitian Lapangan**

##### **1. Observasi**

Observasi, dilakukan dengan mengumpulkan data-data tentang pencatatan laporan keuangan usaha sari apel Arum Sari melalui pengamatan langsung, tanpa pertolongan alat-alat tertentu untuk keperluan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung dan tersamar. Observasi langsung dilakukan dengan menyatakan secara langsung kepada sumber data yakni Ibu Sumiati sebagai pemilik usaha sari apel Arum Sari bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Namun, suatu saat peneliti juga melakukan observasi secara tersamar, yaitu saat peneliti mengamati kegiatan operasional karyawan tanpa membuat karyawan tersebut sadar jika sedang diamati.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan data yang dikumpulkan melalui interaksi secara langsung dari responden dengan mengadakan tanya-jawab guna memperoleh data yang diperlukan terutama kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan.

##### **3. Dokumentasi**

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pencatatan dari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2007:3) menyatakan bahwa analisis data dengan pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu menurut perspektif sendiri.

Analisis digunakan untuk mengetahui dilema yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah dalam menerapkan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK ETAP

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, penulis juga melakukan analisa data melalui :

1. Melihat kondisi Usaha Sari Apel Batu (USAB) yang akan dijadikan bahan penelitian.
2. Mengidentifikasi proses pembuatan laporan keuangan yang berlangsung di USAB.

Menyajikan laporan keuangan USAB sesuai dengan SAK ETAP.

## **PEMBAHASAN**

### **4.1 Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Sari Apel Kota Batu**

Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan UMKM dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kemungkinan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan UMKM. Selain itu, untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengakuan dan pengukuran unsur laporan keuangan.

#### 4.1.1 Penerapan SAK ETAP Pada Akun-Akun Laporan Keuangan UMKM

##### 1. Aset

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pada UMKM Arum Sari aset lancar yang dimiliki adalah:

**Tabel 4.1 Daftar Aset Lancar 2010**

| Nama Aset              | Jumlah        |
|------------------------|---------------|
| Kas                    | Rp 16,323,000 |
| Perlengkapan           | Rp 5,400,000  |
| Persediaan bahan baku  | Rp 11,350,000 |
| Persediaan barang jadi | Rp 12,600,000 |
| Total Aset Lancar      | Rp 45,673,000 |

Sumber : UMKM Arum Sari, data diolah oleh penulis

Apabila tidak memenuhi kriteria diatas, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau aset tetap. Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing aset. Berikut aset tetap dan penyusutannya pada UMKM Arum Sari adalah:

**Tabel. 4.2 Daftar Aset Tetap Dan Penyusutannya**

| Nama Aset          | Harga Perolehan    | Tahun Perolehan | Penyusutan per Tahun | Nilai Buku         |
|--------------------|--------------------|-----------------|----------------------|--------------------|
| Tanah              | 170.900.000        | -               | -                    | 170.900.000        |
| Bangunan           | 52.000.000         | 2007            | 2.600.000            | 44.200.000         |
| Kendaraan          | 14.000.000         | 2007            | 1.400.000            | 9.800.000          |
| Peralatan Produksi | 79.000.000         | 2007            | 3.650.000            | 68.050.000         |
| <b>Total</b>       | <b>315.900.000</b> |                 |                      | <b>292.950.000</b> |

Sumber : UMKM Arum Sari, data diolah oleh penulis

##### 2. Kewajiban

Pada UMKM Arum Sari jumlah kewajiban yang masih dimiliki adalah kewajiban kepada Dana Pensiun (DP) Telkom Sebesar Rp 50.000.000. Pemilik usaha tidak memiliki utang bank karena anggapan bahwa bunga bank jauh lebih besar dibandingkan pinjaman pada DP Telkom. nilai utang DP Telkom merupakan sisa dari jumlah utang DP Telkom dikurangi dengan jumlah angsuran yang telah dibayar oleh pemilik usaha.

##### 3. Pendapatan dan Beban

Jumlah pendapatan pada UMKM Arum Sari selama tahun 2010 merupakan rekapitulasi penjualan pada UMKM Arum Sari mulai bulan Januari hingga Desember 2010. Berikut adalah hasil rekapitulasi penjualan sari apel selama tahun 2010:

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Penjualan**

| BULAN   | KETERANGAN      | JUMLAH        |
|---------|-----------------|---------------|
| Januari | Penjualan Tunai | Rp 15.540.000 |

|               |                 |                       |
|---------------|-----------------|-----------------------|
| Februari      | Penjualan Tunai | Rp 8.900.000          |
| Maret         | Penjualan Tunai | Rp 11.250.000         |
| April         | Penjualan Tunai | Rp 7.800.000          |
| Mei           | Penjualan Tunai | Rp 16.240.000         |
| Juni          | Penjualan Tunai | Rp 16.240.000         |
| Juli          | Penjualan Tunai | Rp 11.500.000         |
| Agustus       | Penjualan Tunai | Rp 17.800.000         |
| September     | Penjualan Tunai | Rp 20.100.000         |
| Oktober       | Penjualan Tunai | Rp 8.500.000          |
| November      | Penjualan Tunai | Rp 7.800.000          |
| Desember      | Penjualan Tunai | Rp 12.850.000         |
| <b>JUMLAH</b> |                 | <b>Rp 154.580.000</b> |

Sumber :UMKM Arum Sari, data diolah oleh penulis

Beban pada umumnya diakui dengan metode Accrual Basis, kecuali untuk pos-pos beban rutin dan tidak material. Pos-pos beban yang tidak diakui dengan menggunakan metode cash basis antara lain listrik, telepon, PDAM, dan bunga DP Telkom.

#### 4. Ekuitas

Ekuitas dalam UMKM Arum Sari meliputi: Modal Awal ditambah laba pada periode berjalan dan dikurangi prive.

**Tabel 4.4 Ekuitas**

|                        |                        |
|------------------------|------------------------|
| <b>Modal Awal</b>      | <b>Rp 260.000.000</b>  |
| Ditambah:              |                        |
| <b>Laba tahun 2010</b> | <b>Rp 48.914.510</b>   |
| Dikurangi:             |                        |
| <b>Prive</b>           | <b>Rp (20.291.500)</b> |
| <b>Modal Akhir</b>     | <b>Rp 288.623.000</b>  |

Sumber :UMKM Arum Sari, data diolah oleh penulis

#### 4.1.2 Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan UMKM

##### 1. Laporan Laba Rugi

Terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu: penjualan, Harga Pokok Penjualan (HPP), beban dan pajak. Dimana dalam perhitungannya: Penjualan - HPP - Beban Administrasi - Beban Penjualan - Pajak.

**Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi**

| <b>ARUM SARI</b>                                    |              |                   |
|---|--------------|-------------------|
| <b>LAPORAN LABA RUGI</b>                            |              |                   |
| <b>UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010</b> |              |                   |
| Penjualan   | 154,580,000  |                   |
| Potongan Penjualan                                  | (840,000)    |                   |
| Retur Penjualan                                     | (1,990,800)  |                   |
| <b>Penjualan Bersih</b>                             |              |                   |
| Harga Pokok Penjualan                               | (80,250,000) |                   |
| <b>Laba Kotor</b>                                   |              | <b>71,499,200</b> |

|   |                    |                    |
|---|--------------------|--------------------|
| <b>Beban</b>                                |                    |                    |
| Beban Administrasi                          |                    |                    |
| Beban Perlengkapan                          | 1,080,000          |                    |
| Beban Iklan                                 | 1,770,000          |                    |
| Beban Pemeliharaan Bangunan                 | 2,641,500          |                    |
| Beban pemeliharaan kendaraan                | 1,050,000          |                    |
| Beban Konsumsi                              | 1,295,800          |                    |
| <b>Total Beban Administrasi</b>             |                    | <b>(7,837,300)</b> |
| Beban Penjualan                             |                    |                    |
| Beban transportasi                          | 1,429,500          |                    |
| Beban Sewa Pameran                          | 1,500,000          |                    |
| <b>Total Beban penjualan</b>                |                    | <b>(2,929,500)</b> |
| Pendapatan dan Beban Lain-lain              |                    |                    |
| Pendapatan lain-lain                        | 1,686,905          |                    |
| Kelebihan dan kekurangan kas                | 59,495             |                    |
| <b>Pendapatan Lain-lain</b>                 | <b>1,746,400</b>   |                    |
| Beban Lain-lain                             |                    |                    |
| Beban Lain-lain                             | 345,000            |                    |
| Lain-lain dan amal                          | 3,231,500          |                    |
| Beban Bunga                                 | 3,000,000          |                    |
| <b>Beban lain-lain</b>                      | <b>(6,576,500)</b> |                    |
| <b>Total Beban dan Pendapatan Lain-lain</b> |                    | <b>(4,830,100)</b> |
| <b>Laba Bersih sebelum pajak</b>            |                    | <b>55,902,300</b>  |
| Beban Pajak                                 |                    | 6,987,788          |
| <b>Laba Bersih</b>                          |                    | <b>48,914,510</b>  |

Sumber :UMKM Arum Sari, data diolah oleh penulis

Penjualan merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama tahun 2010, sedangkan HPP merupakan biaya yang dikeluarkan untuk barang-barang yang terjual. Adapun perhitungan untuk HPP adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Laporan Harga Pokok Penjualan**  
**Sari Apel Arum Sari**  
**Tahun 2010**

|                                |                     |                     |
|--------------------------------|---------------------|---------------------|
| Persediaan barang jadi awal    |                     | 16,000,000          |
| HPP produksi                   |                     |                     |
| Biaya bahan baku               | 39,000,000          |                     |
| Biaya tenaga kerja             | 20,160,000          |                     |
| Biaya overhead                 |                     |                     |
| Biaya penyusutan               | 7,650,000           |                     |
| Biaya listrik, air dan telepon | <u>10,040,400</u> + |                     |
| Total overhead                 |                     | <u>17.690.000</u> + |

|                              |                     |
|------------------------------|---------------------|
| Total HPP produksi           | 76,850,000 +        |
| Barang tersedia untuk dijual | 92,850,000          |
| Persediaan barang jadi akhir | <u>12,600,000 -</u> |
| HPP penjualan                | 80,250,000          |

Adapun perhitungan pajak bagi UMKM Arum Sari sebagai berikut :

PPh terutang = 50 % x tarif pajak x penghasilan kena pajak.

PPh terutang = 50% x 25 % x Rp 55,902,300 = Rp 6,987,788

## 2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pemilik melaporkan perubahan ekuitas pemilik selama tahun 2010. Dalam laporan perubahan ekuitas terdapat tiga transaksi yaitu modal awal ditambah laba tahun berjalan dan dikurangi prive.

**Tabel 4.7 Laporan Perubahan Ekuitas**

| <b>ARUM SARI</b>                                   |                    |
|--|--------------------|
| <b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>                   |                    |
| <b>Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2010</b> |                    |
| Modal Awal   | 260,000,000        |
| Prive  | (20,291,500)       |
| Laba Tahun Berjalan                                | 48,914,500         |
| <b>Modal Akhir</b>                                 | <b>288,623,000</b> |

*Sumber :UMKM Arum Sari, data diolah oleh penulis*

## 3. Laporan Neraca

Pada neraca menampilkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik Arum Sari pada 31 Desember 2010. Pada neraca, sisi aset disusun berdasarkan lancar atau tidaknya sebuah aset, yaitu aset lancar dan aset tetap.

**Tabel 4.8 Laporan Neraca**

| <b>ARUM SARI</b>            |                    |
|-----------------------------|--------------------|
| <b>NERACA</b>               |                    |
| <b>PER 31 DESEMBER 2010</b> |                    |
| <b>ASET</b>                 |                    |
| <b>Aset Lancar</b>          |                    |
| Kas                         | 16,323,000         |
| Perlengkapan                | 5,400,000          |
| Persediaan Bahan Baku       | 11,350,000         |
| Persediaan Barang Jadi      | 12,600,000         |
| <b>Total Aset Lancar</b>    | <b>45,673,000</b>  |
| <b>Aset Tetap</b>           |                    |
| Tanah                       | 170,900,000        |
| Bangunan                    | 52,000,000         |
| Kendaraan                   | 14,000,000         |
| Peralatan                   | 79,000,000         |
| <b>Total Aset Tetap</b>     | <b>315,900,000</b> |

|                                  |                     |
|----------------------------------|---------------------|
| <b>Akumulasi Penyusutan</b>      |                     |
| Penyusutan Bangunan              | 7,800,000           |
| Penyusutan Kendaraan             | 4,200,000           |
| Penyusutan peralatan             | 10,950,000          |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b>      | <b>(22,950,000)</b> |
| <b>Total Aset</b>                | <b>338,623,000</b>  |
| <b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>     |                     |
| <b>Kewajiban</b>                 |                     |
| Utang usaha                      | 50,000,000          |
| <b>Total Kewajiban</b>           | <b>50,000,000</b>   |
| <b>Modal Akhir</b>               | <b>288,623,000</b>  |
| <b>Total Kewajiban dan Modal</b> | <b>338,623,000</b>  |

Sumber :UMKM Arum Sari, data diolah oleh penulis

#### 4. Laporan Arus Kas

**Tabel 4.9 Laporan Arus Kas**

| <b>ARUM SARI</b>                                     |             |                    |
|--|-------------|--------------------|
| <b>Laporan Arus Kas</b>                              |             |                    |
| <b>Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2010</b>   |             |                    |
| <b>Arus kas masuk</b>                                |             |                    |
| Arus kas dari aktivitas operasional                  |             |                    |
| Pendapatan kas dari penjualan                        | 154,580,000 |                    |
| <b>Total penerimaan kas</b>                          |             | <b>154,580,000</b> |
| <b>Arus kas keluar</b>                               |             |                    |
| Arus kas dari aktivitas operasional                  |             |                    |
| Biaya bahan baku                                     | 39,000,000  |                    |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                          | 20,160,000  |                    |
| Biaya Listrik, air, dan telephone                    | 10,040,400  |                    |
| Biaya penjualan                                      | 2,929,500   |                    |
| Beban Bunga (2010)                                   | 3,000,000   |                    |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan                    |             |                    |
| Prive  | 20,291,500  |                    |
| <b>Total Pengeluaran kas</b>                         |             | <b>95,421,000</b>  |
| <b>Arus kas bersih pada tanggal 31 Desember 2010</b> |             | <b>59,159,000</b>  |

Sumber :UMKM Arum Sari, data diolah oleh penulis

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

##### a. Kebijakan Akuntansi

##### 1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK ETAP, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*going concern*) serta mengikuti konvensi harga historis (*historical cost*). Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan *accrual basis*

kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi dan pendanaan.

2. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing aset.

**Tabel 4.10 Metode Penyusutan dan Masa Manfaat Aset Tetap**

| Nama Aset          | Metode Penyusutan | Masa Manfaat |
|--------------------|-------------------|--------------|
| Tanah              | -                 | -            |
| Bangunan           | Garis Lurus       | 20           |
| Kendaraan          | Garis Lurus       | 10           |
| Peralatan Produksi | Garis Lurus       | 20           |

Beban penyusutan dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat aset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dilepas, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

3. Pengakuan Beban dan Pendapatan

Pendapatan usaha diakui secara proporsional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

b. Kas

Kas merupakan aset yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk operasional perusahaan atau untuk mendapatkan aset lainnya, selain itu ia tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya

c. Persediaan

Persediaan barang jadi dan bahan baku dinyatakan sesuai harga perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata.

d. Aset Tetap

Pada tahun 2010 tidak ada penambahan atau pengurangan aset tetap. Nilai aset tetap diakui sebesar nilai perolehan dikurangi nilai akumulasi penyusutan.

**Tabel 4.11 Aset Tetap**

| Nama Aset          | 1 Januari 2010     | Tahun Perolehan | Penyusutan per tahun | 31 Desember 2010   |
|--------------------|--------------------|-----------------|----------------------|--------------------|
| Tanah              | 170,900,000        | -               | -                    | 170,900,000        |
| Bangunan           | 52,000,000         | 2007            | 2,600,000            | 44,200,000         |
| Kendaraan          | 14,000,000         | 2007            | 1,400,000            | 9,800,000          |
| Peralatan Produksi | 79,000,000         | 2007            | 3,650,000            | 68,050,000         |
| <b>Total</b>       | <b>315,900,000</b> |                 |                      | <b>292,950,000</b> |

e. Utang Usaha

Jumlah kewajiban yang masih dimiliki adalah kewajiban kepada Dana Pensiun (DP) Telkom Sebesar Rp 50.000.000. Nilai utang DP Telkom merupakan sisa dari jumlah utang DP Telkom dikurangi dengan jumlah angsuran yang telah dibayar oleh pemilik usaha.

#### **4.2 Kendala UMKM dalam Menerapkan SAK ETAP**

Secara umum ditemukan beberapa kendala dalam penerapan SAK ETAP, kendala-kendala tersebut antara lain:

1. Sumber daya manusia yang dimiliki UMKM relatif kurang memiliki kemampuan dibidang akuntansi secara memadai.
2. Kurangnya kesadaran dari pemilik UMKM akan pentingnya suatu laporan keuangan bagi perkembangan usaha.
3. Adanya anggapan bahwa pembuatan laporan keuangan hanya akan mempersulit kerja mereka dengan alasan tanpa membuat laporan keuangan usaha tetap bisa berkembang dan bertahan sampai sekarang.
4. Tidak adanya sosialisasi dan pelatihan dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tentang standar ETAP yang menyentuh langsung pada UMKM khususnya sektor usaha mikro.
5. Kurangnya peran serta dari Kementrian Koperasi dan UMKM serta Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batu dalam upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan mengembangkan kemampuan UMKM.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. UMKM pada usaha sari apel di Kota Batu tidak memiliki laporan keuangan, bahkan pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkannya pun tidak dilakukan. Meskipun demikian, bukti-bukti pembelian, penjualan, dan pengeluaran uang tersimpan dengan baik.
2. Penerapan SAK ETAP mungkin diterapkan oleh UMKM dengan cara mengumpulkan bukti transaksi, membuat akun-akun yang sesuai, mencatat transaksi, dan membuat laporan keuangan.
3. Adapun kendala UMKM dalam menerapkan SAK ETAP sebagai berikut:
  - a) Sumber daya manusia yang dimiliki UMKM relatif kurang memiliki kemampuan dibidang akuntansi secara memadai.
  - b) Kurangnya kesadaran dari pemilik UMKM akan pentingnya suatu laporan keuangan bagi perkembangan usaha.
  - c) Adanya anggapan bahwa pembuatan laporan keuangan hanya akan mempersulit kerja mereka dengan alasan tanpa membuat laporan keuangan usaha tetap bisa berkembang dan bertahan sampai sekarang.
  - d) Tidak adanya sosialisasi dan pelatihan dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tentang standar ETAP yang menyentuh langsung pada UMKM khususnya sektor usaha mikro.
  - e) Kurangnya peran serta dari Kementrian Koperasi dan UMKM serta Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batu dalam upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan mengembangkan kemampuan UMKM.

#### **Saran**

Untuk menanggapi permasalahan yang telah diambil, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi, yakni:

1. Bagi UMKM

Mengembangkan kemampuan teknis dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar melalui pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

2. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)  
Melakukan sosialisasi dan pelatihan guna membantu UMKM dalam penerapan SAK ETAP.
3. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batu
  - a) Berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan UMKM dari sisi manajerial akuntansi terutama dengan membuat sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK ETAP.
  - b) Memberikan dukungan dan kesempatan pada UMKM dari segi pemasaran hasil produksi guna mengembangkan kemampuan usaha.
4. Bagi perbankan untuk ikut turut serta dalam menumbuhkan kesadaran UMKM akan pentingnya laporan keuangan dalam rangka memperoleh pinjaman kredit dari bank.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

\_\_\_\_\_. Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Pramiyanti, Alila. 2008. *Studi Kelayakan Bisnis untuk UKM*. Jakarta: Gramedia

Sekaran, Uma, dan Bougie Roger. 2006. *Research Methods for Business—A Skill Building Approach*. USA: John Wiley & sons, Inc.

Weygandt, Jerry. J. 2007 *Principle Accounting* 7th edition, USA: Wiley